

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gastroenteritis atau diare adalah suatu kondisi BAB tidak normal ditandai dengan frekuensi BAB sering dan berbentuk encer atau lembek yang disertai mual dan muntah penyakit ini dapat menyerang anak-anak maupun dewasa dan banyak dijumpai di negara berkembang. Gastroenteritis atau Diare diartikan sebagai suatu kondisi buang air besar yang tidak normal yaitu lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang encer dapat disertai atau tanpa disertai darah atau lendir sebagai akibat dari terjadinya proses inflamasi pada lambung dan usus (Wijayaningsih, 2013). Penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Makanan dan minuman yang tercemar oleh bakteri yang dibawa oleh lalat dan lalat dianggap mengganggu karena kesukaannya hinggap di tempat-tempat yang lembab dan kotor seperti sampah. Tanda dan gejala gastroenteritis adalah BAB lebih dari 3 kali sehari dan tinja berbentuk encer, demam, sakit kepala, sakit pada perut (abdomen), mual dan muntah. Diare bisa berdampak fatal apabila penderita mengalami mual muntah dan nafsu makan menurun sehingga menyebabkan gangguan defisit nutrisi atau nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Howidi et. Al, 2012)

Gastroenteritis atau diare adalah penyebab kedua kematian anak di dunia dengan 15 juta anak meninggal setiap tahunnya. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 kasus gastroenteritis yang terjadi di dunia sebanyak 4 miliar dan kasus meninggal dunia sebagian besar dialami oleh

balita atau anak-anak sebanyak 2,2 juta. Diseluruh dunia anak yang menderita diare terdapat kurang lebih 500 juta anak setiap tahunnya, dan 20% dari seluruh kematian pada anak yang hidup di Negara berkembang berhubungan dengan diare serta dehidrasi (Wong, 2008). Dalam profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 jumlah penderita gastroenteritis yang terdata adalah 6.897.463 kasus dan hanya 2.544.084 atau 36,9 % kasus yang ditangani di tempat pelayanan kesehatan (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Di Jawa Timur penderita gastroenteritis atau diare berjumlah 1.048.885 kasus dan 338.806 atau 32,3% kasus yang dapat ditangani di tempat pelayanan kesehatan. Pada tahun 2016 di Ponorogo jumlah penderita gastroenteritis yang terdaftar yaitu 17.120 kasus (Data Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2016).

Gastroenteritis atau diare biasanya disebabkan karena infeksi atau non infeksi. Namun, kebanyakan kasus disebabkan oleh gastroenteritis infeksi. Gastroenteritis atau diare infeksi dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit. Diare akut lebih sering terjadi pada bayi daripada anak yang lebih besar. Penyebab terpenting diare cair akut pada anak-anak di negara berkembang adalah rotavirus, *Escherichia coli* enterotoksigenik, *Shigella*, *Campylobacter jejuni* dan *Cryptosporidium* (Kemenkes RI, 2011). Ciri-ciri gastroenteritis adalah diare, demam, sakit kepala, muntah, sakit pada abdomen (abdominal pain) yang terjadi selama 2 sampai 5 hari. Gastroenteritis dapat menyebabkan komplikasi pada pencernaan karena peningkatan asam lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah selain itu mikroorganisme patogen yang berhasil masuk melewati lambung akan berkembang biak di dalam usus dan mengeluarkan toksin. Toksin tersebut menyebabkan hiperperistaltik yang

mengakibatkan penyerapan nutrisi di dalam usus tidak adekuat, sehingga menyebabkan resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. (Jones, 2003 dalam Muttaqin dan Sari, 2011; Simadibrata, 2014).

Perawat mempunyai peran penting dalam perawatan pada pasien yang mengalami resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan cara mengawasi pemasukan makanan seperti berkolaborasi bersama tim gizi untuk menentukan diet pasien. Sebelum makan perawat membantu pasien untuk oral hygiene yang bertujuan mengurangi rasa pahit dimulut sehingga meningkatkan selera makan pada pasien, saat makan perawat memberikan pendampingan pada pasien untuk mendorong asupan nutrisi (Wilkinson, 2012; Lemone, Burke & Bauldoff, 2016). Perawat atau tenaga kesehatan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan bagi orang tua yang masih kurang memahami atau mengetahui pentingnya dukungan bapak kepada ibu yang memiliki anak yang sedang mengalami gastroenteritis. Diharapkan agar keluarga lebih aktif untuk mendukung dan mencari informasi dalam melakukan perawatan anak yang sedang mengalami penyakit gastroenteritis (Christina Magdalena, 2019). Dan dalam Standar Keperawatan Indonesia sendiri peran perawat dalam mengatasi kebutuhan nutrisi salah satunya yaitu memberikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein, menanjurkan untuk makan sedikit tapi sering (SIKI edisi 1, 2018).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah tentang Asuhan Keperawatan pada Anak Penderita Gastroenteritis dengan Defisit Nutrisi.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian Latar Belakang diatas, maka untuk mengambil Rumusan masalah adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi ?”

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Penderita Gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan pengkajian pada klien yang mengalami gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan pada klien dengan gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi
3. Menjelaskan rencana tindakan keperawatan pada klien dengan gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan dengan tujuan untuk memandirikan keluarga dalam melaksanakan tugas 6 asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi
5. Mampu melakukan evaluasi tindak lanjut pada klien dengan gastroenteritis dengan masalah keperawatan defisit nutrisi

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penulis dapat mengerti dan lebih menguasai teori tentang diare, dapat pula memperluas ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang diare secara benar kepada pasien dengan masalah defisit nutrisi pada kasus diare dalam praktik lapangan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga Pasien

Agar keluarga dapat mengetahui dan memahami sejak dini dan dapat menanggulangi/ mencegah lebih awal dari kasus gastroenteritis.

2. Bagi Rumah Sakit

Agar dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik pada kasus gastroenteritis dan untuk lebih memperhatikan kondisi klien dengan masalah defisit nutrisi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Di harapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan dengan masalah defisit nutrisi sehingga kasus tersebut dapat di tangani secara tepat.